YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.10644

# HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MAHASISWA UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

## Relationship between Self Efficacy and Career Decision Making among Students of UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Chandra Ayu Ningrum, Alfi Rahmi, Fadhilla Yusri, Muhiddinur Kamal**
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
candraayuningrum154@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 23, 2026 | Jun 20, 2026 | Jul 2, 2026 | Jul 7, 2026 |

**Abstract**

Although career decision-making is an important aspect of student development, many students still experience difficulty determining their career direction and choices due to low self-efficacy. This condition is indicated by weak confidence in their own abilities, limited understanding of appropriate potential and employment opportunities, and hesitation in making career decisions. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and career decision-making among students of the 2022 cohort of Guidance and Counseling at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. This study used a quantitative approach with a correlational method. The research population consisted of Guidance and Counseling students from the 2022 cohort, with a sample of 113 students. Data were collected using a self-efficacy questionnaire and a career decision-making questionnaire whose validity and reliability had been tested. The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a significant positive relationship between self-efficacy and career decision-making, with a significance value of 0.010 < 0.05 and a


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

correlation coefficient of 0.635. This value indicates a strong level of relationship based on the correlation coefficient range of 0.60–0.799. These findings affirm that the higher students' self-efficacy, the better their ability to make career decisions that align with their potential, abilities, and life goals. The conclusion of this study shows that self-efficacy is an important psychological factor in students' career decision-making process. The implications of this study emphasize the need to strengthen career guidance and counseling services in higher education through programs for developing self-confidence, exploring potential, and providing systematic career planning assistance.

**Keywords:** Self-Efficacy; Career Decision-Making; Students; Career Guidance; Higher Education.

**Abstrak**: Meskipun pengambilan keputusan karier merupakan aspek penting dalam perkembangan mahasiswa, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan menentukan arah dan pilihan karier akibat rendahnya *self-efficacy*. Kondisi tersebut ditandai dengan lemahnya keyakinan terhadap kemampuan diri, kurangnya pemahaman terhadap potensi dan peluang kerja yang sesuai, serta keraguan dalam mengambil keputusan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2022 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 113 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan angket *self-efficacy* dan angket pengambilan keputusan karier yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier, dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05 dan koefisien korelasi sebesar 0,635. Nilai tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat berdasarkan rentang koefisien korelasi 0,60–0,799. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa, semakin baik kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karier yang sesuai dengan potensi, kemampuan, dan tujuan hidupnya. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor psikologis penting dalam proses pengambilan keputusan karier mahasiswa. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya penguatan layanan bimbingan dan konseling karier di perguruan tinggi melalui program pengembangan keyakinan diri, eksplorasi potensi, dan pendampingan perencanaan karier secara sistematis.

**Kata Kunci:** *Self-Efficacy*; Pengambilan Keputusan Karier; Mahasiswa; Bimbingan Karier; Perguruan Tinggi.

## PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja era globalisasi semakin tinggi, setiap industri dalam dunia kerja berusaha untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas kerjanya, diantara usaha yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyerapan angkatan kerja baru yang siap dalam bekerja. Adanya globalisasi dan semakin berkembangnya teknologi menuntut individu untuk lebih mempersiapkan dan merencanakan karirnya agar dapat bersaing didunia kerja. Indonesia

sendiri merupakan salah satu negara dengan sumber daya manusia terbanyak, hanya saja pengelolaannya masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya daya saing membuat kualitas tenaga kerja indonesia masih rendah.(Purba et al., 2025)

Bekerja sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup ini. Mengutip perkataan Nurcholish Madjid dalam karyanya tafsir islam perihal etos kerja bahwa kerja atau amal adalah hakikat keberadaa manusia. Artinya manusia ada karena kerja dan kerja itulah yang mengisi eksistensi kemanusiaannya. Dengan bekerja, orang-orang akan mengetahui siapa dirinya. Sebagaimana firman Allah pada Q.S. At-Taubah 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*" (Q.S At Taubah : 105)

Ayat di atas menjelaskan "Dan katakanlah", kepada orang-orang munafik itu, "bekerjalah kamu", dengan pekerjaan yang menurutmu sesuai, teruskan kebatilanmu, jangan mengira bahwa amalanmu itu akan samar atas Allah, "maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu." yakni, pekerjaanmu pasti akan terlihat dan terbukti. "dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan," yang baik maupun yang buruk. Ini mengandung ancaman yang keras terhadap orang yang meneruskan kebatilannya, kezhalimannya, kesesatannya, dan penyimpangannya. Ada kemungkinan maknanya adalah bahwa apa pun yang kamu lakukan, baik maupun buruk, maka Allah akan melihatmu dan dia akan menunjukannya pada rasulnya dan hamba-hambanya yang beriman, meskipun ia adalah amalan batin.(Attohiri et al., 2025)

Lulusan yang menganggur dan tidak memiliki arah yang jelas dalam memilih pekerjaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga kerja dan harapan para pencari kerja. Badan Pusat Statistik mencatat ada 7.465.599 pengangguran di Indonesia per Agustus 2024. 11,28% di antaranya, atau 842.378 orang, merupakan sarjana pengangguran, yaitu lulusan D4, S1, S2, dan S3. Persentase sarjana pengangguran tahun 2024

meningkat dua kali lipat dari 1 dekade yang lalu. Jumlah angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada agustus 2024 sebanyak 3,10 juta orang, meningkat 78,60 ribu orang dibanding Agustus 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sumatera Barat Agustus 2024 sebesar 70,28 persen, mengalami kenaikan 0,67 persen poin jika dibandingkan Agustus 2023. Penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 2,92 juta orang, naik 79,83 ribu orang dibandingkan Agustus 2023 (2,84 juta orang). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Sumatera Barat Agustus 2024 sebesar 5,75 persen, turun 0,19 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2023.(Saputra et al., 2024)

Zuniarti & Siswanto mengatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan bidang pendidikan, yakni harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan bangsa lain. Indonesia sendiri pendidikan formal dimulai dari Tamam Kanak-kanak, hingga perguruan tinggi. (PRADESA et al., 2024)Perguruan tinggi menjadi salah satu sarana pengembangan intelektual dan personal, khususnya dalam kemampuan verbal dan kuantitatif, berfikir kritis dan penalaran moral. Melalui pengajaran, orang-orang dipersiapkan untuk mengatur diri mereka sendiri bahkan dengan permintaan yang berbeda di bidang pekerjaan.

Mahasiswa merupakan tataran pembelajar tertinggi dalam menempuh pendidikan, yang dapat diambil oleh pelajar yang telah menyelesaikan pendidikan ditingkat menengah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990, dijelaskan secara eksplisit bahwa mahasiswa adalah pelajar yang terdaftar dan belajar pada suatu universitas atau pendidikan tinggi tertentu.(Rifa'i, 2024) Mahasiswa mempelajari suatu ilmu yang spesifik sesuai minat atau program studi yang diambil selama kurang lebih 8 semester. Tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi sendiri memberikan kontribusi kepada pembangunan yang berkelanjutan dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Maka, mahasiswa disiapkan untuk terjun ke masyarakat untuk melanjutkan pembangunan dan mengembangkan masyarakat. Mahasiswa dituntut dapat berkontribusi nyata dalam kehidupan.

Agusta, berpendapat bahwa mahasiswa harus memiliki informasi dan pengetahuan yang luas sehingga ia dapat bersaing dengan alumni yang berbeda dan dapat mengurangi laju pengangguran lulusan perguruan tinggi. Dengan demikian pengangguran pada lulusan perguruan tinggi harus menjadi perhatian serius dari berbagai pihak, diantaranya pemerintah

dan perguruan tinggi untuk memepersiapkana mahasiswa agar bisa bekerja dan tidak menjadi pengangguran, setiap individu yang menjalani perkuliahan dituntut untuk memiliki komitmen dalam pengambilan keputusan karir terhadap masa depannya. Individu yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir ini dapat menyebabkan individu tersebut kesulitan mendapatkan pekerjaan yang menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran dikemudian hari. (Noviyanti, 2021)

Fenomena saat ini, kesulitan yang muncul ketika proses pencarian kerja sering terjadi dikarenakan individu tidak memiliki arah karir yang jelas ke depannya dan kebingungan, serta tidak mempunyai keyakinan dalam dirinya sehingga membuat individu sulit dalam mencari dan memutuskan pekerjaan seperti apa yang akan dikerjakan ke depannya. Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan informasi dapat menyebabkan mahasiswa kurang memahami dirinya sendiri. Mahasiswa harus mengetahui mengenai pengambilan keputusan karir agar dapat memprediksi masa depannya sehingga mendapatkan karir dan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.(Cahyani, 2022)

Menurut Tiademan O`Hara menjelaskan aspaspek-aspek dalam pengambilan keputusan karir sebagai berikut: (1) Ekspolarasi adalah individu mencari berbagai alternatif keputusan yang mungkin diambil, kemudian memahami konsekuensi dari setiap pilihan yang telah dipilih. (2) Kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terorganisir dan teratur. Kemudian memperkuat keyakinan terhadap pilihan yang akan diambil. (3) Pemilihan adalah Individu membuat keputusan dengan mengorganisir dan menyesuaikan berbagai pilihan karir masa depan sehingga percaya pada pilihannya.(4)Ketika seorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, individu mungkin mengalami kebingungan. Dalam situasi ini, disarankan untuk melakukan eksplorasi, kristalisasi, dan melakukan pemilihan ulang jika diperlukan.

Menurut James A.F Stoner dalam Hendra Riofita mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan karir didefinisikan sebagai suatu proses memilih antara dua atau lebih alternatif tindakan yang mengarah pada pilihan jurusan, profesi dan pekerjaan tertentu melalui eksplorasi arah karir dengan memahami, menimbang dan membuat penilaian tentang diri dalam kaitannya dengan dunia kerja. Pengambilan keputusan karir sebagai sebuah proses pemikiran seseorang dalam

mengintegrasikan atau menggabungkan pengatahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir.(Nurrohim et al., 2023)

Ada beberapa ciri-ciri dalam pengambilan keputusan karir yang baik menurut Tiademan dan O`Hara dalam (Shika, 2022) yaitu: Penjelajahan terhadap alternatif (kemungkinan), Mencari informasi mengenai pilihan karir, Mencari informasi mengenai tahapan karir, Perasaan dan pemikiran sudah terpadu dan teratur terhadap pilihan karir, Mulai memilih tahapan pilihan karir, Menemukan celah terhadap pilihan karir, Keyakinan terhadap pilihan karir, Kemananpuan melakukan pilihan terhadap karir sebagai buah dari tahap kristalisasi, Memilih karir berdasarkan pertimbangan tertentu, Proses pemilihan karir didasarkan pada tujuan yang relevan untuk masa depan, Melakukan klarifikasi terhadap pilihan karir untuk memperkuat keyakinan, Merencanakan alternatif pilihan karir kedua, Berfikir kembali mengenai pilihan karir.

Menurut Tiedeman dan O'Hara dalam (Wahyuningsih & Nugraha, 2021) pengambilan keputusan karir merupakan upaya untuk membantu individu untuk menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan karir, sehingga mereka mampu membuat pilhan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai. Karir merupakan sebuah proses yang penting sehingga individu perlu keyakinan dalam pengambilan keputusan karirnya sebelum menentukan karir untuk masa depannya dan yang terpenting dalam kehidupan individu itu sendiri, dimanapun dan kapanpun mereka berada (Harahap, 2019). Individu akan susah dan gelisah jika tidak memiliki karir yang jelas, apalagi jika sampai menganggur atau tidak bekerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir mahasiswa yaitu *Self Efficacy*. Bandura mengemukakan bahwa *Self Efficacy* dalam (Kurniasari et al., 2018; Subaidi, 2016) adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang mempengaruhi cara individu tersebut dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi cenderung mempersepsikan tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dilalui dibandingkan sebagai ancaman yang harus dihindari.

Menurut Bandura menjelaskan terdapat 3 aspek *Self Efficacy* yaitu (1) Tingkat Kesulitan *(Level)* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. (2) Luas Bidang Prilaku *(Generality)* menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik.(3) Kemantapan Keyakinan *(Strenght)* seberapa yakin individu dalam menggunakannya

pada pengerjaan tugas yang berkaitan dengan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai penyelesaian tugas yang muncul pada saat dibutuhkan.

*Self Efficacy* berperan penting dalam memengaruhi berbagai hal seperti perilaku, upaya yang dikeluarkan, tingkat ketekunan, pola pikir, serta reaksi emosional seseorang. Tingkat *Self Efficacy* juga memengaruhi keputusan individu dalam memilih aktivitas yang akan dijalankan. Menurut Ormrod Individu dengan *Self Efficacy* yang rendah biasanya akan menghindari tugas atau situasi yang dianggap melebihi kemampuan mereka. Sebaliknya, mereka yang memiliki *Self Efficacy* tinggi cenderung percaya diri dalam menjalankan kegiatan yang mereka rasa mampu untuk diselesaikan. Dalam menghadapi persaingan dunia kerja, individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi cenderung dapat menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan karir, menghadapi tantangan menerima resiko dari tindakan yang dilakukannya.

Menurut Bandura ciri-ciri *Self Efficacy* dalam (Cahyadi, 2025; Ariska et al., 2021; Munajjah et al., 2024). yaitu: Kemampuan menyelesaikan tugas dari mudah hingga sulit, Keberanian mencoba tugas yang belum pernah dilakukan, Tidak menghindari tugas yang menantang, Konsistensi dalam menyelesaikan tugas meskipun ada hambatan, Tidak mudah menyerah saat mengalami hambatan, Memiliki keteguhan terhadap hasil usaha, Percaya diri dalam berbagai jenis tugas dan situasi, Mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan baru, Tidak ragu menghadapi perubahan atau tantangan lintas bidang.

Ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia dan harus mempunyai keyakinan dalam diri individu sebelum masuk ke dalam dunia kerja. Maka individu harus melewati serangkaian proses karir, dimana proses karir tersebut dimulai sejak seseorang duduk di bangku Sekolah Dasar sampai masuk dalam jenjang Perguruan Tinggi. Mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, siswa sudah mengetahui dan sudah dihadapkan pada pilihan-pilihan karir, hanya saja mereka dalam pemilihan karir masih mengikuti apa yang mereka inginkan saat ini.(Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) Sedangkan untuk mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi sudah harus dituntut untuk menentuan pilihan karirnya guna kelangsungan hidupnya di masa depan. Seorang mahasiswa sudah tidak lagi berada pada fase fantasi dan tentatif seperti anak usia Sekolah Dasar sampai anak usia Sekolah Menengah Atas, akan tetapi mahasiswa sudah berada pada fase realistik dimana seseorang mulai aktif dalam proses seleksi pilihan karir untuk mencapai puncak 15 tahun kemudian.

Menurut Ginzberg perubahan pola pikir individu dari yang bersifat subjektif menjadi lebih realistis dalam memilih karir biasanya terjadi pada usia sekitar 17 hingga 18 tahun. Rentang usia ini hingga awal 20-an dikenal sebagai fase realistik dalam pemilihan karir menurut Ginzberg. Pada tahap ini, individu mulai mengeksplorasi berbagai pilihan karir, kemudian mempersempit fokus pada bidang tertentu, hingga akhirnya menentukan pekerjaan spesifik dalam karir tersebut. Masa usia ini juga bertepatan dengan transisi seseorang memasuki dunia perkuliahan dan berstatus sebagai mahasiswa. Dalam memilih karir, mahasiswa cenderung lebih mempertimbangkan keputusan mereka secara matang. Pilihan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kemampuan diri, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar.(Hotmauli, 2023) Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusannya agar memiliki kompetensi unggul di dunia kerja.

Mahasiswa dituntut untuk tetap optimis dan aktif dalam menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan akademik maupun non-akademik. Setelah menyelesaikan seluruh mata kuliah, mereka diwajibkan menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan. Dalam proses ini, berbagai hambatan seringkali muncul, seperti kesulitan menentukan topik, mencari sampel, keterbatasan referensi, waktu penelitian yang sempit, revisi berulang, serta kendala dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing yang sibuk. Fokus pada penyelesaian skripsi kerap membuat mahasiswa tingkat akhir belum memiliki gambaran yang jelas mengenai rencana mereka setelah lulus. Usai wisuda, mereka mulai dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan penting seperti jenis pekerjaan yang akan dijalani, tempat bekerja, serta besaran penghasilan yang akan diterima.(Mawaddah & Ahmadi, 2025)

Mahasiswa perlu memiliki keyakinan diri yang kuat dalam memperoleh bidang karir yang diminatinya. Mereka akan merasa lebih nyaman saat mengambil keputusan karir dan lebih sedikit mengalami stres saat menghadapi masalah terkait karir, lebih berani dalam melakukan hal apapun dalam dunia kerja karena sesuai dengan minat yang disukai. Hal ini penting dimiliki oleh mahasiswa yang menghadapi ketidakpastian dalam membayangkan dan merencanakan jalur karir mereka karena jika *Self Efficacy* rendah maka proses pengambilan keputusannya otomatis menjadi tidak pasti dan ragu-ragu dalam menjalani dunia kerja tersebut. Maka dari itu mahasiswa harus memperkuat dan optimis dalam mencapai *Self Efficacy* yang tinggi sehingga memperolah pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. *Self efficacy* memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari- hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal

apabila *Self Efficacy* baik sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* adalah salah satu faktor dari pengambilan keputusan karir.(Fatimah et al., 2021)

Menurut Ardiyanti dan Alsa kebingungan dan ketidakyakinan individu tersebut berkaitan dengan *Self Efficacy* individu dalam menentukan karir yang diambil. Hal ini menunjukkan *Self Efficacy* individu dalam menentukan pilihan berperan penting dalam pengambilan keputusan karir. Mahasiswa yang mampu mengambil keputusan dengan baik terhadap karirnya menandakan bahwa mereka sudah mampu mengembangkan konsep diri dan identitas dirinya, sehingga mereka akan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas karir yang dipilihnya, masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan untuk karirnya. Pengambilan keputusan yang belum matang akan memunculkan suatu permasalahan yang berdampak terhadap kehidupan individu di masa yang akan datang.(Kurniasari et al., 2018)

Germeijs & Verschueren, mengemukakan bahwa dampak dari salahnya pengambilan keputusan, antara lain: (1) Problem psikologis, dimana seseorang akan menurun daya tahan terhadap tekanan, konsentrasi, dan daya juang, (2) Problem rasional, dimana seseorang akan menjadi agresif dari kompensasi inferioritas seperti merasa tidak nyaman, tidak percaya diri, menjadi pendiam, menarik diri dari pergaulan, lebih senang mengurung diri di kamar, dan takut bergaul, serta (3) Problem akademis, seperti prestasi tidak optimal, kesulitan dalam memahami materi dan memecahkan masalah, ketidakmampuan untuk mandiri, serta motivasi diri semakin rendah.(Harahap, 2019)

Taylor dan Betz mencirikan *Self Efficacy* sebagai keyakinan tunggal dalam kapasitasnya untuk mengejar pilihan yang berhubungan dengan profesi dengan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Orang-orang yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan terus berusaha untuk mengembangkan ilmu dan potensi yang mereka cari. *Self Efficacy* tinggi mencerminkan kepercayaan tunggal dalam menyelesaikan pekerjaan terkait profesi dengan baik untuk memberi energi harapan hasil positif, yang pasti akan mempengaruhi penyelidikan karir yang baik. *Self Efficacy* dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. (Erliana & Rozana, 2022) *Self Efficacy* dalam pengambilan keputusan karir dapat mempengaruhi area-area tertentu mulai dari perilaku pencapaian karir termasuk kemampuan dalam mengejar ketertarikan karir dan tingkatan ketekunan terhadap suatu bidang pekerjaan.

Sesuai dengan penjelasan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa program studi bimbingan dan konseling kurang memiliki keyakinan dalam diri yang

menyebabkan pengambilan keputusan karir terhambat. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Hubungan *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sebagai bahasan penelitian.

## METODE

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar, penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.(Seplyana, 2025)

Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertantu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya *numerical* dan diolah dengan metode statistik. Jadi penelitian korelasi ini adalah untuk mendapatkan hubungan *self efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2022 UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang berjumlah 152 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *propotional random sampling*. Teknik *propotional random sampling* merupakan proses pemilihan sampel dengan cara seimbang pada ukuran yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil perwakilan dari tiap-tiap kelas yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing- masing kelas tersebut. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan menyebarkan dalam bentuk google from dan yang mengisi akan menjadi sampel untuk mewakili kelasnya.(Mushofa et al., 2024)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Angket merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu untuk dijawab secara tertulis pula. Angket disusun dengan menjabarkan variabel. (Yusri, 2022). Masing-masing variabel disusun butir-butir (item) yang berupa pernyataan positif dan negatif yang mana dalam penelitian iniangket akan disusun berdasarkan aspek-aspek self efficacy dan pengambilan keputusan karir.Teknik analisis data dilakukan dengan data statistik deskriptif menggunakan SPSS 26 yang mencakup uji validitas isi menggunakan pendapat dari paraahli dan uji validitas konstruk (dengan Aiken`s V) dan uji reliabilitas (dengan ICC). Uji persyaratan analisi data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Product Moment Pearson*.

## HASIL

### 1. Deskripsi Data Penelitian

### a. Deskripsi Self Efficacy mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase *Self Efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling tersebar dalam kategori yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Distribusi Frekuensi Self Efficacy**

| Kategori | Interval | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|
| Sangat Tinggi | X>153 | 6 | 5% |
| Tinggi | 128< X≤153 | 38 | 34% |
| Sedang | 103< X≤128 | 32 | 28% |
| Rendah | 78< X≤103 | 29 | 26% |
| Sangat Rendah | X ≤ 78 | 8 | 7% |
| Jumlah | | 113 | 100% |

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 38 orang mahasiswa (34%) memiliki Self Efficacy tinggi. 32 mahasiswa dengan persentase 28% dengan kategori sedang, 6 mahasiswa dengan persentase 5 % dengan kategori sangat tinggi, 29 mahasiswa dengan persentase 26% dengan kategori rendah dan 8 mahasiswa dengan persentase 7% berada pada kategori sangat rendah. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagaian besar mahasiswa memiliki *Self efficacy* yang tinggi.

### b. Deskripsi Pengambilan Keputusan Karir

Hasil analisis pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa persentase pengambilan keputusan karir tersebar dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Karir**

| Kategori | Interval | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|
| Sangat Tinggi | X>202 | 0 | 0% |
| Tinggi | 169< X≤202 | 44 | 39% |
| Sedang | 137< X≤169 | 30 | 27% |
| Rendah | 104< X≤137 | 34 | 30% |
| Sangat Rendah | X ≤ 104 | 5 | 4% |
| Jumlah | | 113 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 44 orang mahasiswa (39%) memiliki pengambilan keputusan karir yang tinggi. 30 mahasiswa dengan persentase 27% dengan kategori sedang, 0 mahasiswa dengan persentase 0% dengan kategori sangat tinggi, 34 mahasiswa dengan persentase 30% Dengan kategori rendah dan 5 mahasiswa dengan persentase 4% dengan kategori sangat rendah. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagaian besar mahasiswa memiliki pengambilan keputusan karir yang tinggi.

### 2. Persyaratan Uji Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 113 responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 yaitu:

**Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

| ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*** | | |
|---|---|---|
| | | *Unstandardized Residual* |
| N | | 113 |
| *Normal Parameters*[a,b] | *Mean* | 0,0000000 |
| | *Std. Deviation* | 11.54097958 |
| *Most Extreme Differences* | *Absolute* | 055 |
| | *Positive* | 055 |

| | | |
|---|---|---|
| | *Negative* | -043 |
| *Test Statistic* | | 055 |
| *Asymp. Sig. (2-tailed)* | | .200[c,d] |
| *a. Test distribution is Normal.* | | |
| *b. Calculated from data.* | | |

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa skor signifikansi (sig) sebesar 0,200 yang berarti bahwa signifikansi 0,200 > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian adalah normal.

**b. Uji Linearitas**

Menurut Cruisietta Kaylana Setiawan & Sri Yanthi Yosepha dalam jurnalnya uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi dengan dasar pengembilan keputusan.

**Tabel 4. Uji Linearitas**

| ANOVA Table | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **Sum of Squares** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| Self efficacy Pengambilan keputusan karir | Deviation from Linearity | 52,990 | 7,570 | 1,533 | 0,161 |

Berdasarkan uraian pada tabel diatas, dapat di jelaskan bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* > *Alpha* ( 0,161 > 0,05 ). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan karir adalah Linier.

**3. Uji Hipotesis**

Uji korelasi adalah mencari arah dan kekuatam hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji korelasi *Pearson Product Moment* (r) bertujuan untuk menegtahui tingkat keeratan hubungan antar variavel X (Self Efficacy) dan variabel Y(Pengambilan keputusan karir) dapat bersifat positif dan negatif.

**Tabel 5. Uji Korelasi Pearson Product Moment Correlations**

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Self efficacy** | **Pearson Correlation** | **1** | **.635**** |
| | Sig. (2-tailed) | | .010 |
| | N | 113 | 113 |
| Pengambilan keputusan karir | Pearson Correlation | .635** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | |
| | N | 113 | 113 |

Berdasarkan pada tabel 5 di atas dapat di pahami bahwa nilai korelasi *Self Efficacy* dengan pengambilan keputusan karir diperoleh sebesar 0.635 dengan mengacu kepada nilai rtabel pada taraf signifikansi 0,05 dan rtabel sebesar 0,184. Sehingga memberikan arti bahwa rhitung (0,635) > rtabel (0,184) yakni terdapat hubungan signifikan secara positif antara *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022.Yang mana jika rhitung > rtabel maka dinyatakan signifikan.

Berdasarkan tabel 5 *product moment* di atas terdapat nilai *pearson correlation* nya adalah 0,635, dengan melihat tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,635 termasuk kepada tingkat hubungan kuat yaitu berada pada rentang interval koefisien korelasi (r) 0,60 – 0,799. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel X (Self efficacy) dan variabel Y (Pengambilan keputusan karir) memiliki hubungan yang kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,635.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima adalah Ha dan hipotesis yang ditolak adalah Ho. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambel Bukittinggi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui adakah hubungan *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa program studi bimbingan dan konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa program studi bimbingan dan konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek. Hal ini berarti menunjukkan bahwa self efficacy memiliki hubungan yang signifikan dan dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir mahasiswa tahun 2022.

Mahasiswa tingkat akhir sedang mengalami perubahan dari dunia perkuliahan menuju dunia kerja, sehingga diperlukan pengambilan keputusan karir yang bagus dalam hal menyongsong dunia kerja. tingginya efikasi diri seseorang mahasiswa semester akhir, maka akan baik pula pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir tersebut, juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri seorang mahasiswa semester akhir maka diikuti pula dengan buruk pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima adalah Ha dan hipotesis yang ditolak adalah Ho. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara *Self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambel Bukittinggi.

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), berdasarkan hasil analisis korelasi terbukti bahwa ada hubungan yang positif antara pengambilan keputusan karir dengan efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UMBY dengan korelasi sebesar rxy 0,357 ($p<0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengambilan keputusan karir dengan efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UMBY dapat diterima. Artinya menggambarkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan diikuti dengan semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UMBY.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *self efficacy* yang baik sangatlah mendukung dalam sebuah pengambilan keputusan karir, sebaliknya jika *self efficacy* rendah atau kurang baik maka pengambilan keputusan karir kurang atau tidak optimal. Maka dari itu, semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self efficacy*, maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir mahasiswa.

Implikasi penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki hubungan yang kuat dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, potensi, dan tujuan masa depan. Oleh karena itu, perguruan tinggi, khususnya melalui layanan Bimbingan dan Konseling, perlu mengembangkan program yang dapat meningkatkan self-efficacy mahasiswa, seperti konseling karir, pelatihan pengembangan diri, dan seminar perencanaan karir sebagai upaya mempersiapkan lulusan yang lebih siap memasuki dunia kerja.

Batasan penelitian, penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2022 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa yang lebih luas. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang hanya menjelaskan hubungan antarvariabel tanpa menunjukkan hubungan sebab-akibat, serta hanya

memfokuskan pada variabel self-efficacy tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan pada bab IV, diperoleh suatu kesimpulan bahwa *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2022 memiliki hubungan, yang mana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberaoa uji hipotesis diantaranya uji korelasi *pearson product* moment yang digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel (X) dan (Y) dengan hasil $r_{hitung}$ 0,635 > $r_{tabel}$ 0,1840, serta nilai signifikan 0,010 < 0,05 sehingga dikatakan signifikan, adapun nilai *pearson correlation* nya adalah 0,635, dengan melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi 0,635 termasuk kepada tingkat hubungan kuat yaitu berada pada rentang interval koefisien korelasi (r) 0,60 – 0,799. Hal ini memberikan arti bahwa hubungan *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa memiliki hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis diterima adalah Ha dan Hipotesis yang di tolak adalah Ho. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam bidang bimbingan karir, dengan memberikan bukti empiris bahwa self-efficacy berhubungan secara signifikan dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa. Temuan ini memperkuat teori Bandura mengenai pentingnya keyakinan diri dalam proses pengambilan keputusan serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian maupun layanan bimbingan karir yang berorientasi pada peningkatan self-efficacy mahasiswa.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai program studi atau perguruan tinggi agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan karir, seperti kematangan karir, dukungan sosial, career adaptability, atau motivasi berprestasi, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA


Ariska, D., Diponegoro, A., & Tentama, F. (2021). Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri dengan Pemodelan SEM (Structural Equation Modelling). *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP), 10*(2), 125–130. https://doi.org/10.21009/JPPP.102.08

Attohiri, R. H., Mashuri, M. M., & Mufid, M. A. (2025). The influence of impulsive attitudes in developing careers for teenagers (review of Maudhu'i's interpretation). *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies, 8*(2), 1907–1922. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2235

Cahyadi, M. M. (2025). Modifikasi Skala Self-Efficacy: Analisis EFA dan CFA. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP), 14*(1), 76–81. https://doi.org/10.21009/JPPP.141.08

Cahyani, N. W. N. (2022). *Strategi Coping Stress Mahasiswa dalam Menghadapi Kecemasan Karir: Studi Kasus pada Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo* [Undergraduate thesis, IAIN Ponorogo]. https://etheses.iainponorogo.ac.id/21065/

Erliana, V., & Rozana, A. (2022). Pengaruh Career Self-Efficacy terhadap Work Readiness pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Unisba. *Bandung Conference Series: Psychology Science, 2*(2), 150–157. https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.2923

Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa ditinjau dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal, 4*(1), 25–36. https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753

Harahap, D. (2019). Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1*(1), 172–186. https://doi.org/10.24952/bki.v1i1.2288

Hotmauli, M. (2022). Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review. *Jurnal Cahaya Mandalika, 3*(2), 98–104. https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/664

Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi: Studi Kasus pada Universitas di Jakarta Barat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 3*(1), 1–19. https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.497

Mawaddah, M., & Ahmadi, A. (2025). Resiliensi Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies, 5*(2), 96–110. https://doi.org/10.52620/jeis.v5i2.104

Munajjah, S. N. H., Supriatna, M., & Suryana, D. (2024). Analisis Validitas Instrumen Self-Efficacy Belajar Siswa pada Sekolah Terbuka Atlet dengan Menggunakan Model Rasch. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 9*(1), 1–13. https://doi.org/10.21067/jki.v1i9.9411

Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration, 5*(12), 5937–5948. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992

Noviyanti, A. (2021). Dinamika Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 3*(2), 46–59. https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/2789

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial dalam Layanan BK Karier. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 4*(1), 44–51. https://doi.org/10.22460/q.v4i1p44-51.1709

Nurrohim, Y. T., Sumastuti, E., & Setyorini, N. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa dengan Eksplorasi Karir sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7*(3), 1192–1204. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3525

Pradesa, K., Mintawati, H., Albert, J., Sipayung, I., & Verianti, G. (2024). Analisis Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Keterampilan Sumber Daya Manusia di Indonesia: Kajian Literatur. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 4*(1), 35–41. https://doi.org/10.51878/vocational.v4i1.3941

Purba, A. F., Tanjung, D. M., Feryanda, F., Sinaga, M., Barus, M. A., & Sakuntala, D. (2025). Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja terhadap Keunggulan Komporatif di Era Globalisasi. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 2*(1), 450–460. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/3911

Rifa'i, M., & Ananda, R. (2024). *Kebijakan pendidikan: Bahan ajar berbasis riset pengembangan*. UMSU Press. https://umsupress.umsu.ac.id/product/kebijakan-pendidikan-bahan-ajar-berbasis-riset-pengembangan/

Saputra, A. B., Sanjaya, U. P., & Sa'ida, I. A. (2024). Algoritma K-Means untuk Mengelompokkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Informatika Global, 15*(2), 75–81. https://doi.org/10.36982/jiig.v15i2.4359

Seplyana, D., Rumahlewang, E., Irwanto, I., Aflaha, D. S. I., Jamil, A. S., Salama, N., Zulkif, S. M., Hidayatuloh, A. A., Wahyuni, N. S., Azis, A., Herak, R., Sopratu, P., & Situmorang, M. V. (2025). *Metodologi penelitian dalam evaluasi pendidikan*. Widina Media Utama. https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/617431-metodologi-penelitian-dalam-evaluasi-pen-f12a4401.pdf

Shika, W. T. (2022). *Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara* [Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/20520/

Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma, 1*(2), 64–68. https://doi.org/10.53712/sigma.v1i2.68

Wahyuningsih, D. D., & Nugraha, I. S. (2021). Penggunaan Kolase Karir sebagai Intervensi Terapi untuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling, 5*(2), 250–268. https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12134

Yusri, F. (2022). *Instrumen non-tes dalam konseling*. Tim Kreatif.